

**ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMAN 14 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*

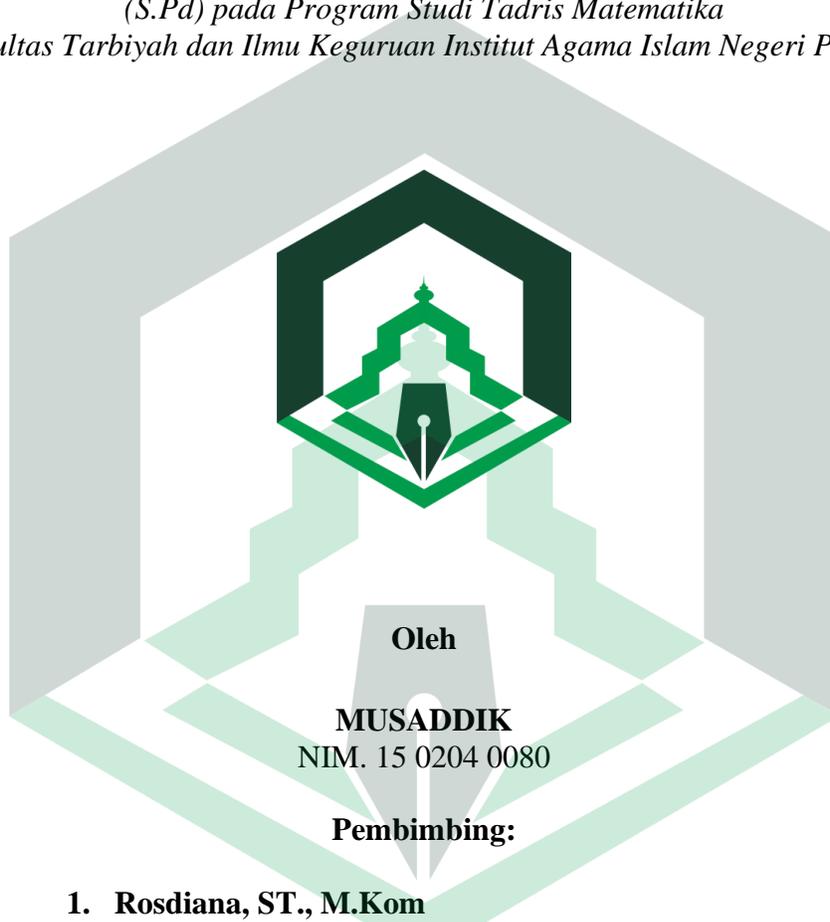


**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMAN 14 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Analisis Faktor Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu" yang ditulis oleh Musaddik Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0204.0080, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 12 february 2020 M bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1441 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Rosdiana, ST. M.Kom | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Rosdiana, ST. M.Kom | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Sitti Zuhaerah Thalhab, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Tadris Matematika



Muhammad Hajarul Aswad., M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musaddik
NIM : 15.0204.0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SMAN 14 LUWU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari 2020
Yang Membuat Pernyataan,



MUSADDIK
NIM. 15 0204 0080

ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMAN 14 LUWU

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1 jutei.ukdw.ac.id Internet Source **6%**

2 ar.scribd.com Internet Source **5%**

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches **< 2%**



PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SMAN 14 LUWU

Yang ditulis oleh :
Nama : MUSADDIK
NIM : 15.0204.0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

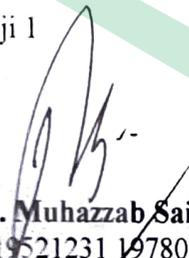
Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

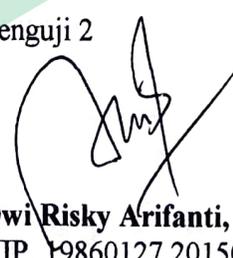
Palopo,

2020

Penguji 1


Dr. H. Muhazzab Said., M.Si
NIP. 19521231 197801 1 003

Penguji 2


Dwi Risky Arifanti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19860127 201503 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Lam -

Hal Skripsi Musaddik

Palopo, 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musaddik
NIM : 15 0204 0080
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : “ Analisis Faktor Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu”.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penguji I


Dr. H. Muhazzab Said., M.Si
NIP. 19521231 197801 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Lam : -

Hal : Skripsi Musaddik

Palopo,2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musaddik

NIM : 15 0204 0080

Program Studi : Tadris Matematika

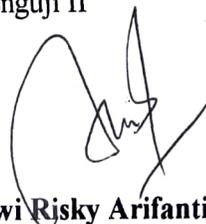
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : “ Analisis Faktor Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu”.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penguji II



Dwi Rjsky Arifanti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19860127 201503 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SMAN 14 LUWU

Yang ditulis oleh :
Nama : MUSADDIK
NIM : 15.0204.0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

2020

Pembimbing I



Rosdiana, ST. M.Kom
NIP. 19751128 200801 2 008

Pembimbing II



Sitti Zuhairah Thalib S.Pd, M.Pd
NIP. 19840726 201503 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, Januari 2020
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Musaddik
NIM : 15.0204.0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika
Judul : ANALISIS FAKTOR IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SMAN 14 LUWU

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II


Sitti Zuhaerah Thalbah S.Pd, M.Pd
NIP. 19840726 201503 2 004

ABSTRAK

Musaddik, 2020. "Analisis Faktor Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika SMAN 14 Luwu", Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Rosdiana, ST., M.Kom, Pembimbing (II) Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Faktor Iklim Sekolah, Prestasi Belajar Matematika*

Skripsi ini membahas tentang gambaran faktor iklim sekolah, gambaran prestasi belajar matematika siswa, serta faktor iklim sekolah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 14 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran iklim sekolah dan prestasi belajar matematika serta mengetahui indikator faktor iklim sekolah manakah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 14 Luwu.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian pada penelitian ini ialah *ex-post facto* dengan regresi berganda. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 14 Luwu guru tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 9 kelas dengan 252 jumlah siswa. Pengambilan sampel didasarkan pada random sampling. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara proportional random sampling sehingga diperoleh 112 orang siswa sebagai sampel.

Berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap Indikator faktor kurikulum dapat dikategorikan baik sebanyak 75 orang siswa (67%), Indikator faktor relasi guru dengan siswa pada kategori sangat baik sebanyak 73 orang siswa (65%), Indikator faktor relasi siswa dengan siswa pada kategori baik sebanyak 46 orang siswa (41%), Indikator faktor Disiplin Sekolah dapat dikategorikan Kurang baik sebanyak 42 orang siswa (38%). Serta Indikator faktor keadaan gedung kategori Kurang baik sebanyak 61 orang siswa (55%).

Prestasi belajar yang diperoleh dari Nilai ulangan semester ganjil Matematika tahun 2019/2020 90% berada pada kategori sedang serta nilai rata-rata siswa yakni 75,50.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pada indikator faktor relasi guru dengan siswa mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,24 dengan nilai sig 0,02 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa indikator faktor iklim sekolah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa ialah relasi guru dengan siswa.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan

waktu dan tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

3. Bapak Dr. Nurdin k, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Munir Yusuf selaku Wadek I, Ibu Dr. A. Ria Warda, M.Ag selaku Wadek II, dan Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Wadek III yang telah banyak membantu serta memberikan masukan pengetahuan kepada penulis.
4. Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rosdiana, ST., M.Kom, selaku pembimbing I, Ibu Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si, selaku Penguji I, Ibu Dwi Risky Arifanty, S.Pd., M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Madehang, S.Ag, M.Pd, selaku kepala bagian perpustakaan beserta karyawan dan karya wati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

9. Kepala UPT SMAN 14 Luwu, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Saja (Almarhum) dan Ibunda Nuru, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala kebutuhan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi dan keinginan yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudari ku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan Mahasiswa tadris matematika angkatan 2015 terkhusus kelas C yang selama proses perkuliahan memberikan sumbangsi berupa saran dalam penyelesaian studi.
12. Teruntuk Puput, teman seperjuangan. Terima kasih atas bantuan serta selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dan teruntuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian akhir studi, terima kasih.

Palopo, 5 Januari 2020

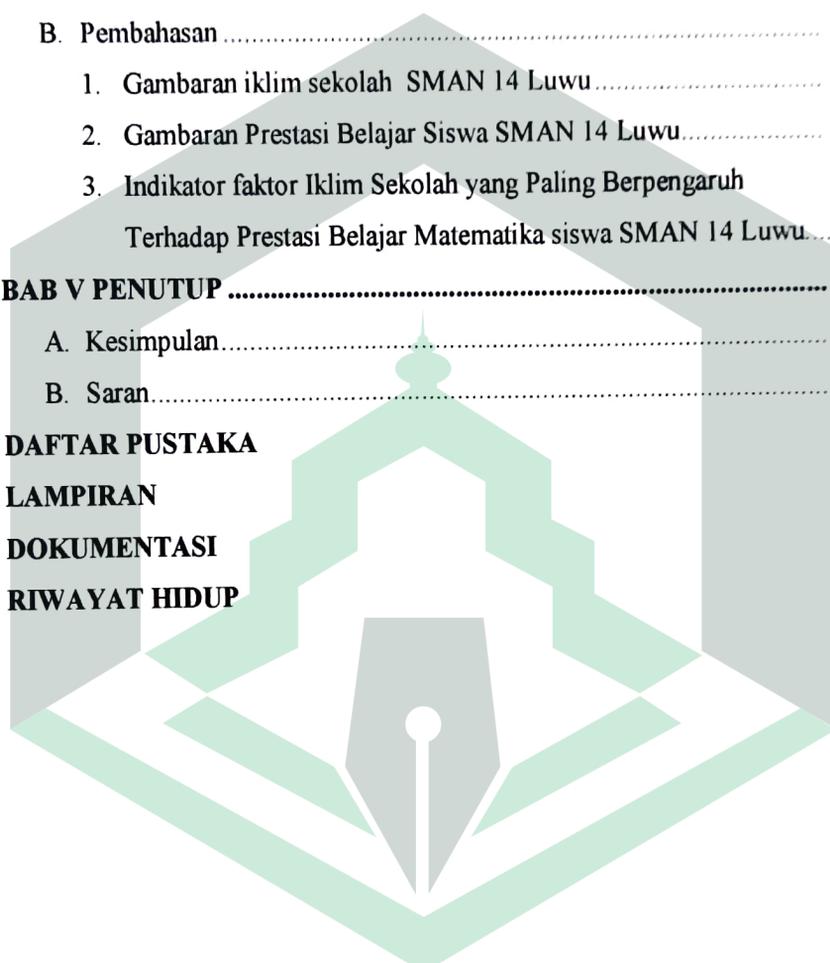


Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Persetujuan Penguji..... | i |
| Persetujuan Pembimbing | ii |
| Nota Dinas Pembimbing..... | iii |
| Nota Dinas Penguji | iv |
| Pernyataan Keaslian Skripsi..... | vii |
| Abstrak..... | viii |
| Prakata..... | ix |
| Daftar Isi | xii |
| Daftar Tabel..... | xiv |
| Daftar Gambar | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| B. Landasan Teori | 11 |
| C. Kerangka Pikir | 19 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 24 |
| D. Populasi Dan Sampel | 25 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Insrtument Penelitian | 30 |
| G. Validitas dan Reliabilitas..... | 32 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Hasil Penelitian | 45 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |
| 2. Gambaran Iklim Sekolah di SMAN 14 Luwu | 46 |
| 3. Gambaran Prestasi belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu .. | 56 |
| 4. Indikator Faktor Iklim Sekolah yang Paling Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu ... | 59 |
| B. Pembahasan | 70 |
| 1. Gambaran iklim sekolah SMAN 14 Luwu | 70 |
| 2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMAN 14 Luwu | 73 |
| 3. Indikator faktor Iklim Sekolah yang Paling Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMAN 14 Luwu ... | 74 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DOKUMENTASI | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi | 26 |
| Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian..... | 29 |
| Tabel 3.3 kisi-kisi Instrument Angket Iklim Sekolah..... | 31 |
| Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Angket | 32 |
| Table 3.5 Interpretasi Reliabilitas..... | 34 |
| Tabel 3.6 Kelas Interval..... | 36 |
| Tabel 3.7 Kategorisasi Preastasi Belajar Siswa | 38 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kurikulum | 47 |
| Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Kurikulum | 47 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Relasi Guru dengan Siswa..... | 48 |
| Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Relasi Guru dengan Siswa | 49 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Relasi Siswa Dengan Siswa | 50 |
| Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Relasi siswa dengan Siswa..... | 51 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Disiplin Sekolah..... | 52 |
| Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Disiplin Sekolah | 53 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keadaan Gedung..... | 54 |
| Tabel 4.10 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Keadaan gedung | 55 |
| Tabel 4.11 Analisis Data Prestasi Belajar Siswa SMAN 14 Luwu..... | 56 |
| Tabel 4.12 Distribusi frekuensi Prestasi Belajar | 57 |
| Tabel 4.13 Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa | 58 |
| Tabel 4.14 Analisis Data uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | 59 |
| Tabel 4.15 Analisis Data Uji Multikolinearitas | 60 |
| Tabel 4.16 Analisis Data Uji Heteroskedastisitas | 61 |
| Tabel 4.17 Analisis Data Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel 4.18 Analisis Regresi Berganda | 63 |
| Tabel 4.19 Analisis Uji T..... | 66 |
| Tabel 4.20 Rekapitulasi Nilai Uji T dan kategorisasi iklim sekolah..... | 67 |
| Tabel 4.20 Analisis Data Uji F..... | 68 |
| Tabel 4.21 Analisis Data Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 20 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian | 24 |
| Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Kurikulum | 48 |
| Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Relasi Guru dengan Siswa | 50 |
| Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Relasi Guru dengan Siswa | 52 |
| Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Disiplin Sekolah | 54 |
| Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Indikator Faktor keadaan Gedung | 55 |



Riwayat Hidup



MUSADDIK, Lahir di Rangi - rangi, Pada tanggal 04 Oktober 1997.

Anak ke 9 dari 9 bersaudara dari pasangan ayahanda Ayahanda Saja dan Ibunda Nuru. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 361 Bailing dan tamat pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di MTS Tumbubara Palopo hingga tahun 2013

kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 2 Bajo dan selesai pada tahun 2015.

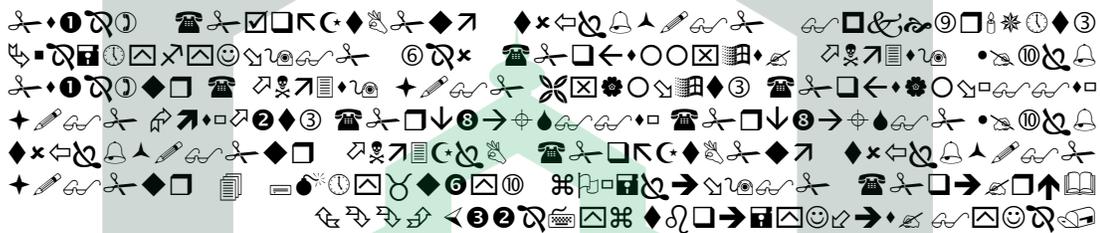
Pada tahun 2015 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis aktif dalam kepengurusan himpunan mahasiswa program studi (HMPS) Matematika sebagai Wakil Ketua, selain itu penulis juga aktif di organisasi UKK Pramuka IAIN Palopo. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Analisis Faktor Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas bagi setiap manusia dapat dilihat dengan jelas kebutuhannya dan cara memenuhi kebutuhan tersebut sehingga kesejahteraan hidup dapat diraihinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11.



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meniggalkan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah maha mengetahui apa yang akan kamu kerjakan.”¹

Pendidikan adalah suatu landasan pergerakan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan formal.² Semakin banyaknya manusia yang memiliki kebutuhan maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin pesat di era globalisasi yang semakin hebat. Fenomena ini

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 543 (Bandung: Cordoba, 2012).

² Supardi, *Kinerja Guru*, III (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

mampu memunculkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya pendidikan.

Untuk memperoleh pendidikan yang baik, perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar terkhusus pada mata pelajaran matematika wajib. Prestasi matematika Indonesia di kancah internasional terlihat dari data survey international *Trends In Mathematics And Sciencee Study* di tahun 2011, menunjukkan bahwa matematika Indonesia mendapatkan skor 386, peringkat ke 38 dari 42 negara. Kemudian, data matematika PISA tahun 2012 menunjukkan Indonesia peringkat kedua dari bawah yaitu rangking ke 64 dari 65 negara peserta, Indonesia berada di bawah Qatar dan satu peringkat di atas Peru.³ Berdasarkan hasil survey ini, dapat terlihat bahwa prestasi matematika di Indonesia masih tertinggal jauh oleh Negara-negara lainnya.

Lebih lanjut, menurut Nurdiani, S.Pd salah seorang guru Matematika Kelas XI SMAN 14 Luwu menyatakan bahwa kurangnya minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika wajib mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa berada di bawah rata-rata. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya prestasi yang diraih siswa dibidang matematika baik itu tingkat Olimpiade, Lomba Matematika maupun kemampuan menganalisis mata pelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran.⁴

Prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh oleh siswa dari dari serangkaian hasil dari proses belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata

³Ratna Dewi Bachria and Asmadi Alsa, "*Iklim Sekolah Dan Dukungan Sosial Guru Matematika Sebagai Prediktor Keberhasilan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA,*" *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 1, no. 3 (2014). (diakses pada 30 Agustus 2019)

⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 14 Luwu pada bulan Agustus 2019.

pelajaran matematika di SMAN 14 Luwu pada saat observasi, predikat capaian kompetensi mata pelajaran matematika rata-rata berada pada rentang nilai 78-85 dengan kategori cukup.

Rendahnya kategorisasi nilai yang diperoleh, menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Padahal, prestasi belajar yang baik merupakan salah satu tujuan dari seorang guru, siswa, orang tua siswa, bangsa dan Negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor eksternal yakni iklim sekolah. Menurut Mutmainnah, iklim sekolah merupakan keadaan sekolah yang menggambarkan kondisi harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta antar warga sekolah lainnya, sehingga tercipta kondisi belajar kondusif yang dapat meningkatkan prestasi siswa.⁵

Faktanya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 14 Luwu terlihat bahwa kondisi sekolah di SMAN 14 Luwu dianggap masih perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat terlihat dari kondisi secara fisik yakni bangunan sekolah yang tidak tertata secara rapi serta lingkungan sekolah yang gersang. Lokasi SMAN 14 Luwu terletak di daerah pegunungan serta jauh dari perkotaan yang mengakibatkan minimnya akses kendaraan. Selain itu, akses jaringan komunikasi maupun internet di SMAN 14 Luwu masih terbilang kurang.

Fenomena ini menimbulkan berbagai polemik seperti belum maksimalnya penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut yang mengakibatkan proses

⁵ Mutmainnah, "Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif," Jurnal Administrasi Pendidikan 24, no. 1 (Oktober 11, 2017): 163–72. (diakses pada 30 Agustus 2019)

pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Selain keadaan sekolah, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah serta alat pelajaran juga perlu mendapat penanganan khusus. Hal ini terlihat dari kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, masih banyaknya siswa yang melanggar aturan seperti terlambat dan bolos pada saat proses pembelajaran serta sarana dan prasarana terlihat belum memadai di beberapa kelas⁶

Dari serangkaian penjabaran terkait faktor iklim sekolah di SMAN 14 Luwu, terlihat bahwa faktor iklim sekolah seperti kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah serta keadaan gedung merupakan beberapa faktor yang perlu diselidiki lebih lanjut terkait pengaruhnya terhadap rendahnya kategorisasi prestasi belajar siswa yang berada pada kategori cukup.

Lebih lanjut, Penelitian sebelumnya terkait iklim sekolah dan matematika telah banyak ditemukan di antaranya data dari *National Assessment of educational Progress* (NAEP) membedakan sekolah dalam lima faktor yaitu ukuran sekolah, ukuran kelas, iklim sekolah, sertifikasi guru serta instruksional praktis dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara iklim sekolah dengan prestasi siswa baik literasi maupun matematika. Iklim sekolah yang positif juga dapat berdampak pada keyakinan guru mengajar serta prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian ditemukan bahwa iklim sekolah mempengaruhi prestasi siswa SMP dan SMA dalam hal matematika dan membaca. Hal ini didukung dengan penelitian-penelitian yang dilakukan TIMSS,

⁶ Observasi Awal di SMAN 14 Luwu 21 juni 2019 di SMAN 14 Luwu

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dengan prestasi matematika.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Iklim sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu”⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran iklim sekolah di SMAN 14 Luwu?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa SMAN 14 Luwu?
3. Indikator faktor Iklim Sekolah manakah yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMAN 14 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana iklim sekolah di SMAN 14 Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa SMAN 14 Luwu
3. Untuk Mengetahui indikator Iklim Sekolah yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu

⁷ Bachria and Alsa, “*Iklim Sekolah Dan Dukungan Sosial Guru Matematika Sebagai Prediktor Keberhasilan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA.*” Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 2014. (Diakses pada 25 mei 2019)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Dengan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan referensi bagi pendidik secara umum dan khususnya para penelitian yang memfokuskan penelitian pada aspek iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literature perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yang disesuaikan oleh iklim sekolah tersebut, sehingga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar matematika perlu memperhatikan solusi alternatif terhadap iklim sekolah. Dengan pembelajaran yang lebih praktis diharapkan hasil penelitian ini memudahkan bagi siswa dalam memahami matematika khusus pada iklim sekolah tertentu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilan Tumbio, Santje M. Salajang, Selfie L. Kumesan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Manado tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, b) terdapat hubungan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika, c) terdapat hubungan motivasi belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.”⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Meilan Tumbio dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan, sementara peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas. Adanya perbedaan signifikan memberikan pengaruh terhadap iklim sekolah serta prestasi belajar matematika seperti adanya perbedaan kurikulum dan materi pelajaran matematika yang diterapkan di SMK dan SMA.

⁸ Meilan Tumbio, Santje M. Salajang, and Selfie L. Kumesan, “*Hubungan Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika*,” *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)* 5, no. 1 (2017): 32–35. ejournal.unima.ac.id/index.php/jsme/article/viewFile/158/138 (diakses pada 25 mei 2019).

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 dengan judul “*Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 44 Jakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan nilai $r_{xy} = 0,530$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMKN 44 Jakarta dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,84 < 1,671$.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas, dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan mata pelajaran Akuntansi, sementara peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas mata Pelajaran Matematika . Adanya perbedaan mata pelajaran yang digunakan tentunya berpengaruh pada hasil penelitian baik itu variabel iklim sekolah maupun prestasi belajar.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Jannah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpara Pontianak tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Iklim Sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 44 Jakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah masuk dalam kategori baik yaitu 72,88%. Untuk hasil belajar pada mata pelajaran system akuntansi juga termasuk dalam kategori baik yang dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa kelas XI AK semester ganjil sebesar 77,44. Sedangkan dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata

⁹ Desty Suryaningtyas, “*Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 44 Jakarta*” (skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2013), <http://repository.fe.unj.ac.id/2131/>. (diakses pada 29 Agustus 2019)

pelajaran system akuntansi sebesar 33,2%, sedangkan sisanya sebesar 66,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.”¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Jannah dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Iklim Sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 44 Jakarta sementara peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Iklim Sekolah dan Prestasi Belajar Matematika di SMAN 14 Luwu. Penelitian ini perbedaan variabel dari penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari variabel hasil belajar yang digunakan penelitian yang terdahulu dengan variabel prestasi belajar yang digunakan oleh peneliti. Hasil belajar ditinjau dari evaluasi yang dilakukan oleh guru secara khusus seperti hasil belajar pada materi trigonometri, hasil belajar pada materi program linear, dan hasil belajar lainnya yang mencakup pokok bahasan pada mata pelajaran. Sementara prestasi belajar merupakan hasil yang di peroleh siswa dari proses belajar mengajar yang bersumber dari akumulasi dari beberapa hasil belajar yang dievaluasi oleh guru seperti hasil MID Semester, hasil Ulangan Semester genap/ganjil maupun hasil Raport. Terlebih lagi penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran Akuntansi yang tentunya objek kajian materinya berbedan dengan mata pelajaran Matematika.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁰ Rofiatul Jannah, “*Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi*,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4, no. 5 (n.d.). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/10263/9938> (diakses pada 24 mei 2019)

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Nama Penulis, Tahun, Dan Judul | Persamaan | Perbedaan | |
|----|--|--|--|--|
| | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| 1. | Meilan Tumbio, Sntje M. Salajang, Selfie L. Kumesan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Manado tahun 2017 dengan judul “ <i>Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika</i> ” | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif • Jenis penelitian yaitu korelasi • Instrument yang digunakan yakni angket dan dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dalam penelitian ini yakni motivasi belajar, iklim sekolah dan prestasi belajar matematika. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dalam penelitian ini yakni iklim sekolah dan prestasi belajar matematika. |
| 2. | Suryaningtyas, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 dengan judul “ <i>Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 44 Jakarta</i> ” | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif • Jenis penelitian yaitu korelasi • Instrument yang digunakan yakni angket dan dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi dan sampel diambil dari sekolah menengah kejuruan | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi dan ampel diambil dari sekolah menengah umum |
| 3. | Rofiatul Jannah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pontianak tahun 2015 dengan judul “ <i>Pengaruh Iklim Sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi</i> ” | <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif. • Variabel yang dikaji ialah iklim sekolah • Instrument yang digunakan ialah angket dan dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yakni studi hubungan untuk mencari pengaruh iklim sekolah dan hasil belajar akuntansi | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yakni expo-facto bersifat korelasi untuk mencari indikator iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika |

B. Landasan Teori

1. Iklim Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar bagi siswa. Sebagian waktu belajar siswa adalah ketika siswa tersebut berada di sekolah. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tuntunan bagi sekolah agar dapat mewujudkan iklim akademis yang kondusif agar keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dengan adanya sekolah sebagai wadah tempat penyelenggaraan pendidikan formal, tentunya diharapkan mampu menjadi solusi alternative memajukan dunia pendidikan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah terintegrasi dalam 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal seperti faktor biologis dan faktor biologis.
- b. Faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.¹¹

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar ialah lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Tumbio, terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika SMKN 1 Wori.¹² Iklim sekolah yang dibangun oleh personil sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, peserta didik, karyawan, hingga karyawan sekolah haruslah terjalin keharmonisan dengan kata lain

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, I (Jakarta: Puspa swara, 2000), h. 11.

¹² Tumbio, Salajang, and Kumesan, "*Hubungan Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika.*", *op.cit.*, h. 32

iklim sekolah tidak lepas dari karakter kepala sekolah, perilaku guru terhadap siswa serta fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat memengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.¹³

Oleh karena itu, suasana lingkungan atau iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Berikut ini beberapa definisi Iklim Sekolah menurut para ahli:

a. Menurut Owens dalam Siti Nurhabibah, iklim sekolah adalah suasana lingkungan kerja di sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah. Pengertian tersebut mengandung dua hal penting, yaitu pertama, iklim sekolah merupakan pandangan dari para elemen sekolah yang bersangkutan terhadap berbagai aspek yang ada di lingkungan sekolah tersebut, baik aspek personal, social, maupun budaya. Kedua, iklim sekolah menyangkut afeksi yang membentuk pola perilaku yang selanjutnya menjadi karakteristik sekolah yang memengaruhi atau membentuk perilaku warga di dalam sekolah.¹⁴

¹³ *Ibid*, h. 18.

¹⁴ Siti Nurhabibah, “*Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Kepuasan Kerja (Studi Korelasi pada Guru Raushatul Athfal di Kelurahan Pisangan Ciputat Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019)*,” January 13, 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41929>. (diakses pada 31 mei 2019)

b. Menurut Freibreg dalam Yovitha Yuliejantiningasih, iklim sekolah ini juga dapat diartikan sebagai suatu suasana atau kualitas untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermartabat dan penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap sesuatu di sekitar lingkungan sekolah.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas, Iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antara pribadi yang berlaku. Dalam artian bahwa suasana iklim sekolah meupakan gambaran dari keadaan sekolah yang memengaruhi beberapa aspek yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan teratur,

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena iklim atau lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar dengan lebih giat. Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antar guru dengan murid, antar murid dengan murid, antar guru dengan guru, dan guru dengan pimpinan sekolah.

Sehingga dari penjabaran diatas, indikator suasana atau iklim sekolah yakni meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran dia atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.¹⁶

¹⁵Yovitha Yuliejantiningasih, "Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD," *JMP.(1)* 3 (2012):. h. 239–256 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/381>. (diakses pada 2 juni 2019)

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 64.

a. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, Menguasai dan mengrmbangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

b. Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan antara guru dengan murid merupakan faktor penting bagi siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang dibenci oleh murid, seringkali pengajarannya tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan antara guru dengan murid terjalin baik, maka siswa akan senang terhadap gurunya, maupun mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c. Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah. Perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaru positif terhadap belajar siswa.

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya deangan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan dalam pekerjaan adminitrasi dan kebersihan/ keteraturan kelasgedung, sekolah, halaman

dann lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelolah seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.

e. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu capaian yang diperoleh oleh seseorang berdasarkan target atau kriteria tertentu.

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup, baik melalui pendidikan formal, informal maupun melalui pengalaman hidup sehari-hari.¹⁸ Secara sederhana, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20.

¹⁸ Vina Rahmayanti, “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 ,5 December 2016, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>. (diakses pada 9 juni 2019)

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memnuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil mengalamannya sendiri dalm interaksi dalam lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.²⁰

Dari pengertian belajar sebagaimana di kemukakan diatas dapat di ambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktifitas belajar. Hakikat dari aktifitas belajar adalah suatu perubahan terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Dengan demikian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Sehingga, Prestasi belajar adalah hasil

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Op.cit.* h. 2.

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Op.cit.*, h. 3.

diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²¹

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik berupa capaian akademik dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik berupa capaian akademik dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran Prestasi belajar disekolah berasal dari sejumlah mata pelajaran sesuai dengan edaran kurikulum kementerian Pendidikan. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran matematika.

Istilah *mathematics* (inggris), *Mathematic* (jerman), *mathematique* (perancis), *matematiko* (itali), *matemacticeski* (Rusia). Atau *mathematic/wiskunde* (belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan ilmu (knowledge, sciences). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).²²

Lebih lanjut, matematika menurut lerner dalam Mulyono Abdurrahman adalah di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide

²¹ Dj Amarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru.*, *Op.cit.*, h. 23.

²² Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003), h.15.

mengenai element dan kuantitas.²³ Jadi dapat diartikan bahwa matematika merupakan bahasa simbolik yang bersifat universal dan diberlakukan secara umum serta disepakati secara internasional bagi mereka yang mempelajari matematika.

Menurut Mulyono Abdurrahman, matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.²⁴ Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya berupa jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka dan simbol.

Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika.

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bimbingan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan hubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.

²³ Mulyono, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar," II (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 252.

²⁴ *Ibid.*

f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi matematika diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan ide maupun konsep abstrak yang bersifat universal menggunakan bahasa simbolik dan angka-angka.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar Matematika adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik berupa capaian akademik dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini, prestasi belajar dilihat berdasarkan nilai Ulangan Semester Ganjil siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020.

C. Kerangka Pikir

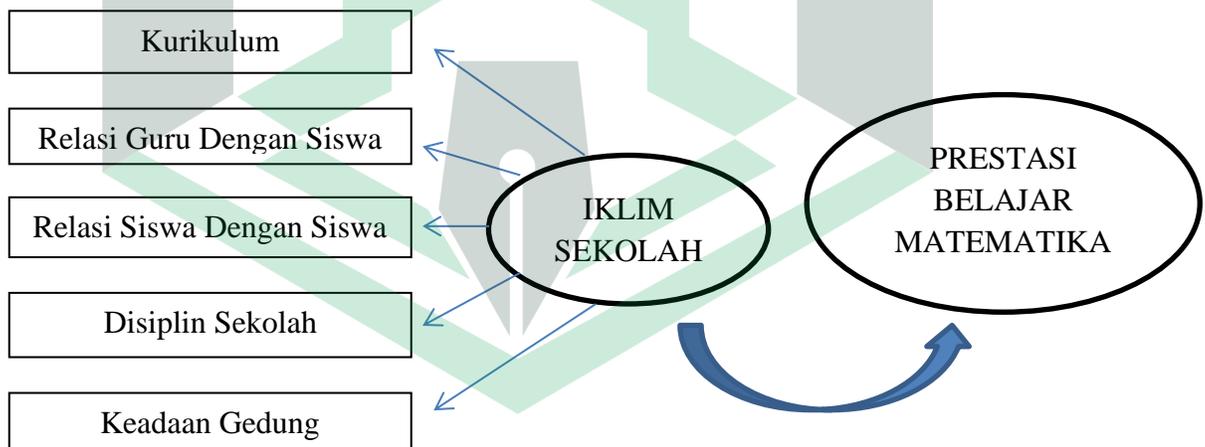
Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Luwu, dengan mata pelajaran matematika siswa Kelas X,XI,XII. agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar matematika yang baik, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ialah faktor eksternal yakni lingkungan sekolah atau biasa disebut suasana/iklim sekolah yang terintegrasi mulai dari kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar serta hasilnya dapat dilihat setelah dilakukan proses evaluasi menggunakan alat penilaian yang biasa digunakan

²⁵Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 11.

guru untuk mengukur sejauh mana capaian peserta didik dalam proses pembelajaran selama mengikuti pengajaran.

Prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai Ulangan Semester Ganjil siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020 setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses pembelajaran hingga dievaluasi secara berkala oleh guru yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan peserta didik. Dalam penelitian ini, indikator dari variabel iklim sekolah akan dianalisis faktor menggunakan SPSS kemudian akan dilihat indikator/faktor iklim sekolah manakah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Uji T

Penggunaan Uji-T bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini Hipotesis Penelitian Uji t.²⁶

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variable X1, X2.X3,X4, dan X5 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (variable X1, X2.X3,X4,dan X5 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

Kriteria pengujian Nilai t hitung dan t tabel:

Apabila Nilai t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila Nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

1. Uji F

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini Hipotesis Penelitian Uji F.²⁷

²⁶ I Made Yuliara, *Modul Regresi Berganda*
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/5f0221d2b0bb7ced1d61798fab7f4ad3.pdf .
Diakses pada 5 februari 2020.

²⁷ *Ibid.*

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variable $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (variable $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 berpengaruh terhadap Y)

Kriteria pengujian Nilai F hitung dan F tabel:

Apabila Nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila Nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif bersifat *ex-post facto*. Kerlinger dalam Sukardi mendefinisikan, penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²⁸ Disebut penelitian *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan menggunakan analisis regresi berganda karena akan diselidiki keterkaitan pengaruh antara variabel dependen dan independent .

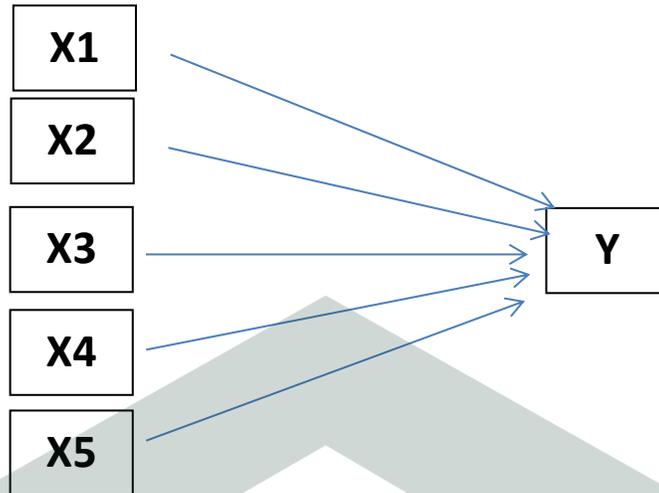
Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah variabel iklim sekolah yang disimbolkan dengan X dan variabel prestasi belajar matematika siswa disimbolkan dengan Y.

keterkaitan hubungan antara kedua variabel. Agar memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka penelitian ini direncanakan melalui empat tahap yaitu:

1. Tahap persiapan; Tahap persiapan yang dimaksudkan ialah tahap penyusunan proposal dan pembuatan instrument yang dibutuhkan.
2. Tahap pengumpulan data
3. Tahap pengolahan dan analisis data.
4. Selanjutnya, hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, XII (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 165.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diselidiki lima indikator iklim sekolah (X) manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini yakni SMAN 14 Luwu yang terletak di desa bonelemo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Adapun Waktu Penelitian yakni terhitung sejak observasi awal pada bulan juni hingga agustus 2019 pada saat dimulainya tahun akademik 2019/2020 yang menjadi tahun akademik penelitian, hingga pengambilan data awal wawancara terkait prestasi belajar pada semester sebelumnya pada bulan Oktober 2019 serta pengumpulan data angket pada bulan desember 2019 serta pengambilan nilai ulangan semester siswa pada bulan Januari 2020 pada saat nilai telah direkap oleh guru mata pelajaran.

C. Definisi Operasional Variabel

Kesalahpahaman tentang pengertian judul dalam penelitian sering terjadi. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut diperlukan adanya penjelasan terperinci

tentang judul “Analisis Faktor Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu “

1. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antara pribadi yang memengaruhi beberapa aspek yang meliputi kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung.

2. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini prestasi belajar matematika ditinjau berdasarkan nilai Ulangan Semester Ganjil siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang penting, karena di dalam populasi diharapkan akan diperoleh sejumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah. Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Berikut beberapa pendapat ahli tentang definisi dari populasi. Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.²⁹

²⁹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 61.

Lebih lanjut, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁰

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 14 Luwu, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu, Sulawesi Selatan, Indonesia, Yang Jumlah siswa Keseluruhannya adalah 252 orang.³¹

Tabel 3.1 Jumlah Populasi³²

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|-------------|---------------|--------------|
| 1 | XII MIPA 1 | 12 | 25 |
| 2 | XII MIPA 2 | 12 | 26 |
| 3 | XII MIPA 3 | 12 | 26 |
| 4 | XI MIPA 1 | 11 | 33 |
| 5 | XI MIPA 2 | 11 | 32 |
| 6 | XI MIPA 3 | 11 | 33 |
| 7 | X MIPA 1 | 10 | 26 |
| 8 | X MIPA 2 | 10 | 25 |
| 9 | X MIPA 3 | 10 | 26 |
| Jumlah | | | 252 |

Sumber : Staff Tata Usaha SMAN 14 Luwu

2. Sampel

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.³³ Pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri tertentu dan diambil sebagai sumber data. Penentuan sampel siswa

³⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

³¹Data Sekolah, Observasi Peneliti pada tanggal 13 Agustus 2019 di SMAN 14 Luwu

³²Observasi Awal Peneliti tanggal 13 Agustus 2019 di SMAN 14 Luwu

³³Muhammad Arif Tiro, *Statistik Deskriptif Bebas* (Makassar: Andika Publisher, n.d.), h. 5.

dilakukan dengan teknik sampling total. Teknik sampling total dimaksudkan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan pengambilan sampel siswa digunakan sampling purposive yang dimaksudkan penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu serta siswa yang akan dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik random. Teknik random dimaksudkan untuk tidak membedakan sampel yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu.³⁴

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel. Adapun teknik pengambilan sampel acak yang digunakan merujuk pada rumus Slovin ditentukan jumlah sampel sebanyak 252 siswa melalui rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi
d² : Prediksi yang ditetapkan.³⁵

Selanjutnya ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan kelas secara *proporsional random sampling* dengan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum
n : Jumlah sampel seluruhnya
N_i : Jumlah populasi menurut stratum
N : Jumlah populasi seluruhnya.³⁶

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XIV (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 124.

³⁵ *Ibid.*, h.44.

³⁶ *Ibid.*, h.45

Diketahui jumlah populasi siswa SMA sebesar $N = 252$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar $= 7\%$. Sehingga jumlah sampelnya adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{252}{252 \cdot 0,07^2 + 1} \\
 &= \frac{252}{2,225} \\
 n &\approx 112 \text{ siswa/i}
 \end{aligned}$$

Jadi sampel penelitian adalah sebanyak 112 siswa/i yang tersebar di enam kelas parallel yakni XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara proportional random sampling yaitu menggunakan rumus alokasi proportional Yakni :

$$n_i = \frac{n_i}{N} \cdot n^{37}$$

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel setiap sekolah adalah :

Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian

³⁷Boedimo, *Teori Dan Aplikasi Statistik dan Probabilitas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 369-370.

| No | Nama sekolah | Jumlah siswa |
|---------------|--------------|----------------------------------|
| 1 | XII IPA 1 | $\frac{25}{252} \times 112 = 11$ |
| 2 | XII IPA 2 | $\frac{26}{252} \times 112 = 12$ |
| 3 | XII IPA 3 | $\frac{26}{252} \times 112 = 12$ |
| 4 | XI IPA 1 | $\frac{33}{252} \times 112 = 14$ |
| 5 | XI IPA 2 | $\frac{32}{252} \times 112 = 14$ |
| 6 | XI IPA 3 | $\frac{33}{252} \times 112 = 14$ |
| 7 | X IPA 1 | $\frac{26}{252} \times 112 = 12$ |
| 8 | X IPA 2 | $\frac{25}{252} \times 112 = 11$ |
| 9 | X IPA 3 | $\frac{26}{252} \times 112 = 12$ |
| JUMLAH | | 112 |

Sumber : Diolah dari data observasi di SMAN 14 Luwu

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Peneliti menggunakan lembar angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sebelum menyusun instrument, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan butir-butir instrument dalam angket.

2. Dokumentasi

Ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang penelitian seperti dokumentasi nama guru, jumlah guru, dan nilai semester ganjil siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020

F. Instrument Penelitian

Efektifitas suatu penelitian sangat ditentukan atau dibuktikan melalui validitas dan obyektifnya instrument penelitiannya. Instrument tersebut akan menjangkau semua variabel penelitian melacak sumber-sumber data secara akurat. Agar tujuan pelaksanaan penelitian terwujud, maka instrument penelitian harus difungsikan semaksimal mungkin untuk memperoleh jenis data dan tingkat kepercayaan terhadap data itu.

Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrument angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai daftar pernyataan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh profil sekolah dan nilai prestasi belajar matematika berdasarkan nilai Ulangan Semester Ganjil siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁸ Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket

³⁸Bayu, “Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.”, 2015 skripsi,

tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada variabel Iklim Sekolah yang meliputi kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung. Sebelum menyusun instrumen, terlebih dahulu disusun kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan butir-butir instrument dalam angket.

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket tertutup iklim sekolah sebagai berikut.

Tabel 3.3 kisi-kisi Instrument Angket Iklim Sekolah

| Variabel | Indikator | Butir Pernyataan | | Jumlah Butir |
|---------------|---------------------------|------------------|-------|--------------|
| | | (+) | (-) | |
| Iklim Sekolah | Kurikulum Sekolah | 1,3,5,6,7 | 2,4 | 7 |
| | Relasi Guru Dengan Siswa | 8,10,12,13,14 | 9,11 | 7 |
| | Relasi Siswa Dengan Siswa | 15,16,18,19,21 | 17,20 | 7 |
| | Disiplin Sekolah | 22,23,25,26,27 | 24,28 | 7 |
| | Keadaan Gedung | 29,30,31,32,35 | 33,34 | 7 |
| Jumlah | | | | 35 |

Angket iklim sekolah disusun dalam bentuk skala likert. Setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif respon yang diberikan bobot antara 1 sampai 4. Skala pengukuran disepakati sebagai acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dapat menghasilkan data berupa kuantitatif.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

http://eprints.uny.ac.id/27741/1/Skripsi%20Full%20Devit%20Bayu%20P_10404244040.pdf (diakses pada 23 juli 2019), h. 64

penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis maka skor setiap alternative jawaban yang diberikan responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Angket³⁹

| Alternatif jawaban | Skor | |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Jarang Sekali | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, maka dibuatlah kategori pengeleompokan skor hasil penelitian. Skor hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan nilai presentase yang didapat dari pengolahan skala *Likert*, menjelaskan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. 76%-100% : sangat baik
2. 51%-75% : baik
3. 26%-50% : cukup baik
4. 0%-25% : kurang baik.

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji Reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrument yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada beberapa orang validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang akan digunakan.

Instrument yang diberikan kepada validator untuk dilakukan validasi isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument berdasarkan pada indikator kriteria pengskoran menulis matematis. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik Alkens's berikut:⁴¹

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

- S : $r - lo$
- r : skor yang diberikan validator
- lo : skor penilaian validitas terendah
- n : banyaknya validator
- c : skor penilaian tertinggi

2. Reliabilitas

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah berikutnya ialah melakukan uji reliabilitas dari instrument yang digunakan. Sukardi mengungkapkan suatu instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁴²

Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS 22*. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan drajat reliabilitas instrument yang diperoleh adalah sesuai dengan table sebagai berikut:

Table 3.5 Interpretasi Reliabilitas⁴³

| Koefisien korelasi | Kriteria reliabilitas |
|-------------------------|-----------------------|
| $0,81 \leq r \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,61 \leq r \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,41 \leq r \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,21 \leq r \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 \leq r \leq 0,20$ | Sangat rendah |

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan pada 112 sampel menunjukkan bahwa 35 item yg di uji cobakan, didapat hasil uji sebesar 0,73. Reliabilitas variable tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat dikatakan jika instrument tersebut reliable dan layak digunakan untuk penelitian.

⁴²Henriska Ruli Bintari, "Kinerja Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD *Piloting Kabupaten Sleman*" accessed July 23, 2018, Skripsi <http://eprints.uny.ac.id/30597/1/Henriska%20Ruli%20Bintari.pdf>, h. 61.

⁴³ M. Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penilaian Ilmiah*, II (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁴⁴

Lebih lanjut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22 serta *Microsoft Excel 2010*. Pengolahan data untuk angket digunakan rumus perhitungan presentase. Adapun data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan data dari hasil penelitian.

Adapun Hasil tabulasi angket peneliti paparkan dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : Angka presentase yang dicari

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah Frekuensi⁴⁵

⁴⁴ M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Cet: I, Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

⁴⁵ Henriska Ruli Bintari, "Kinerja Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman", *Op.cit.*, h.62

a. Deskripsi Data Angket dan prestasi belajar

Data yang diperoleh dari angket ditabulasi untuk masing-masing item, dengan menggunakan program *SPSS 22* dapat diperoleh harga rerata, simpangan baku, modus, rentang nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap item penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai skor maksimal, skor minimal, rata-rata (M), dan simpangan baku (SDi), Mean dari sekelompok angka adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar. Modus tidak lain adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Penentuan nilai mean, median, dan modus dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22*.

1) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah tabel yang menyusun distribusi datanya dalam frekuensi.⁴⁶ Tabel frekuensi merupakan alat penyajian data statistic yang terdiri atas kolom dan lajur/baris.

Alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dan variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Kecenderungan Variabel. Tabel distribusi frekuensi diperoleh dari analisis data menggunakan *SPSS*

2.2

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 2011, *Op.cit* h. 82.

Kriteria kategori kecenderungan yang digunakan didasarkan pada *Mean Ideal* (M_i) dan standar deviasi ideal (SDi). Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kelas Interval⁴⁷

| No | Interval | Kategori |
|----|--|-------------|
| 1 | $M_i + 1,8 \text{ SDi} \leq X$ | Sangat Baik |
| 2 | $M_i + 0,6 \text{ SDi} < X \leq M_i + 1,8 \text{ SDi}$ | Baik |
| 3 | $M_i - 0,6 \text{ SDi} < X \leq M_i + 1,8 \text{ SDi}$ | Cukup Baik |
| 4 | $M_i - 1,8 \text{ SDi} < X \leq M_i - 0,6 \text{ SDi}$ | Kurang Baik |
| 5 | $X \leq M_i - 0,6 \text{ SDi}$ | Tidak Baik |

Keterangan :

M_i : Nilai rerata (Mean Ideal)

X : Skor

SDi : Standar Deviasi

Sedangkan harga *Mean* ideal (m_i) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan Rumus berikut :⁴⁸

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

b. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika

Data variable prestasi belajar diperoleh dari nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya, untuk menentukan

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Septiantoko Riko, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Srandakan*” (skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013), <https://eprints.uny.ac.id/18572/>. h. 46 (diakses pada 20 mei 2019)

pengategorisasin prestasi belajar, disajikan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi adalah tabel yang menyusun distribusi datanya dalam frekuensi.⁴⁹

Tabel frekuensi merupakan alat penyajian data statistic yang terdiri atas kolom dan lajur/baris. Alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dan variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Berikut cara membentuk daftar distribusi frekuensi.⁵⁰

1) Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus *Sturges* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah interval kelas

N : Jumlah data

log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk mencari rentang data dapat dilakukan dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal.

3) Menentukan lebar kelas

Untuk menentukan lebar kelas dapat dilakukan dengan rumus *struges*, yaitu:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, op.cit.*, h. 82.

⁵⁰ Bayu, "Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013."

Adapun distribusi batasan frekuensi kategori prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa⁵¹

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|----------|
| >78,67 | Tinggi |
| 75,33 – 78,67 | Sedang |
| < 75,33 | Rendah |

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) merupakan suatu garis lurus (linear). Rumus yang digunakan dalam uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, sebagai berikut:

⁵¹ Denisa Denisa Suci Ramadani, “*Prestasi Belajar Siswa ditinjau dari Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta*” (skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), <https://eprints.uny.ac.id/15000/>. h.46 Diakses pada 15 januari 2020

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriterianya yaitu:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan tidak linear. Sebaliknya Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan linear.

Jika setelah dilakukan uji linear dan diperoleh data tidak linear, maka data tersebut di uji model. Uji Model adalah uji yang bertujuan menentukan model yang tepat digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Seperti biasanya, setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar

pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:⁵²

a) Melihat nilai *Tolerance*

1) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji

2) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.

b) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians-varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scattetplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=

⁵² Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 97

Y prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terkait (sumbu $Y=Y$ prediksi – Y Rill).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik nya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-bergelombang.⁵³

5) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu priode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dari menentukan ada tidak masalah autokorelasi dnegan uji durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁴

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c) Terjadi autokorelasi jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

⁵³ *Ibid*, h. 100

⁵⁴ *Ibid*, h. 110

b. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/ linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.

Sedangkan untuk khusus diatas, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_i^{55}$$

Dimana :

| | | |
|---------------------|---|---------------------------------------|
| Y | : | Prestasi Belajar |
| α | : | konstanta |
| $\beta_1 - \beta_5$ | : | koefisien regresi variabel independen |
| X_1 | : | kurikulum |
| X_2 | : | relasi guru dengan siswa |
| X_3 | : | relasi siswa dengan siswa |
| X_4 | : | disiplin sekolah |
| X_5 | : | keadaan gedung |

Pada penelitian ini akan digunakan SPSS 22. Setelah dilakukan analisis regresi berganda, maka selanjutnya dilakukan interpretasi koefisien determinasi, uji F statistic dan uji regresi parsial dengan uji t.

⁵⁵ Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. (Yaogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 30

1) Uji T

Uji T dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yakni kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung terhadap variabel dependen yakni prestasi belajar.

Apabila hasil uji T dengan nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel maka artinya variabel bebas secara individual atau parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus untuk mencari Nilai t tabel:⁵⁶

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 112-5-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 106)$$

$$T \text{ tabel} = (1,98)$$

Keterangan :

α : nilai signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05

n : jumlah sampel yaitu 112

k : jumlah variabel independen yaitu 5

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada penelitian ini terhadap Prestasi belajar yang menjadi variabel dependen secara simultan atau bersamaan.

F tabel dicari pada distribusi nilai f tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus:⁵⁷

⁵⁶ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Dengan SPSS - SPSS Indonesia," accessed January 13, 2020, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>. (diakses pada 14 januari 2020)

F tabel = (k ; n-k)

F tabel = (5 ; 112-5)

F tabel = (5 ; 107)

F tabel = 2,30

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independent

3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada uji yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau tidak mempengaruhi, apabila R^2 mendekati 1 maka variabel independen mempengaruhi atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 14 Luwu tepatnya berada di desa bonelemo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Luas lokasi SMAN 14 Luwu kurang lebih 17585 m. adapun batas-batas lokasi SMAN 14 Luwu adalah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun.

Berikut beberapa uraian terkait profil SMAN 14 Luwu:

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 14 Luwu

SMAN 14 Luwu berdiri pada tahun 2007 dipimpin oleh Drs. Sofyan Anton dan pada tahun 2017 digantikan oleh Widodo, S.Pd sebagai pemimpin sekolah, beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina serta mengembangkan sekolah.

b) Keadaan guru SMAN 14 Luwu

Maju mundurnya sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. SMAN 14 Luwu memiliki 30 personil penyelenggara pendidikan terbagi atas Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Staff administrasi yang dapat dilihat pada *Lampiran 7*.

2. Gambaran Iklim Sekolah di SMAN 14 Luwu

Penelitian ini menggunakan variabel iklim sekolah dengan lima indikator faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dinilai dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 112 orang siswa SMAN 14 Luwu yang tersebar dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 252 orang siswa.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah indikator faktor iklim sekolah yakni kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung sebagai variabel independen yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai variabel dependen.

1) Indikator faktor kurikulum terhadap prestasi belajar matematika SMAN 14 Luwu

Indikator faktor kurikulum diukur menggunakan angket dengan 7 pernyataan diperoleh skor dari responden yakni nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 19. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS 22 diperoleh *mean* (M) sebesar 24,46 median (Me) sebesar 25, Modus sebesar 25 dan standar Deviasi sebesar 2,24. Distribusi frekuensi kurikulum dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel distribusi frekuensi yang dapat menggambarkan distribusi frekuensi kurikulum siswa SMAN 14 Luwu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kurikulum

| | | Kurikulum | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 19 | 3 | 2.7 | 2.7 | 2.7 |
| | 20 | 4 | 3.6 | 3.6 | 6.3 |
| | 21 | 16 | 14.3 | 14.3 | 20.5 |
| | 25 | 75 | 67.0 | 67.0 | 87.5 |
| | 28 | 14 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

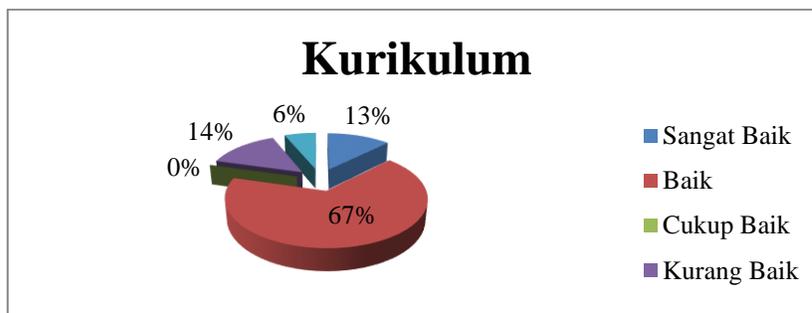
Tabel frekuensi di atas menunjukkan frekuensi kurikulum paling banyak pada interval 25 sebanyak 75 siswa (67,0%) memiliki skor total angket 25.

Dari responden sebanyak 112 siswa, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 7 butir pernyataan dapat diketahui nilai minimum 19, nilai maksimum 28, Mi 23,5 dan nilai SDi 1,5 (*Lampiran*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan indikator faktor kurikulum siswa SMAN 14 Luwu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Kurikulum

| No | Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | $26 \leq X$ | 14 | 13% | Sangat Baik |
| 2 | $24 \leq X < 26$ | 75 | 67% | Baik |
| 3 | $23 \leq X < 24$ | 0 | 0% | Cukup Baik |
| 4 | $21 \leq X < 23$ | 16 | 14 % | Kurang Baik |
| 5 | $X < 21$ | 7 | 6 % | Tidak Baik |
| Total | | 112 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian siswa terhadap kurikulum mata pelajaran matematika Pada kategori sangat baik sebanyak 14 siswa (13%), kategori baik sebanyak 75 siswa (67%), kategori kurang baik 16 siswa (14%). Dan kategori tidak baik sebanyak 7 siswa (6%). Indikator faktor kurikulum dapat dikategorikan baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori baik sebanyak 75 orang siswa (67%). Kecenderungan penilaian siswa pada indikator faktor iklim sekolah yakni kurikulum pada mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Kurikulum

2) Indikator faktor relasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar matematika SMAN 14 Luwu

Indikator faktor kurikulum diukur menggunakan angket dengan 7 pernyataan diperoleh skor dari responden yakni nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 22. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 22* diperoleh *mean* (M) sebesar 26,59, median (Me) sebesar 27, Modus sebesar 28 dan standar Deviasi sebesar 1,55. Distribusi frekuensi relasi guru dengan siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel distribusi frekuensi yang dapat menggambarkan distribusi frekuensi relasi guru dengan siswa siswa SMAN 14 Luwu.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Relasi Guru dengan Siswa relasi guru dengan siswa

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 22 | 1 | .9 | .9 | .9 |
| 23 | 4 | 3.6 | 3.6 | 4.5 |
| 24 | 3 | 2.7 | 2.7 | 7.1 |
| 25 | 31 | 27.7 | 27.7 | 34.8 |
| 27 | 27 | 24.1 | 24.1 | 58.9 |
| 28 | 46 | 41.1 | 41.1 | 100.0 |
| Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel frekuensi di atas menunjukkan frekuensi relasi guru dengan siswa paling banyak pada interval 28 sebanyak 46 siswa (41,1%) memiliki skor total angket 28.

Dari responden sebanyak 112 siswa, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 7 butir pernyataan dapat diketahui nilai minimum 22, nilai maksimum 28, Mi 25 dan nilai SDi 1 (*Lampiran*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan indikator faktor relasi guru dengan siswa siswa SMAN 14 Luwu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Relasi Guru dengan Siswa

| No | Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | $27 \leq X$ | 73 | 65% | Sangat Baik |
| 2 | $26 \leq X < 27$ | 0 | 0% | Baik |
| 3 | $24 \leq X < 26$ | 34 | 30% | Cukup Baik |
| 4 | $23 \leq X < 24$ | 4 | 4% | Kurang Baik |
| 5 | $X < 23$ | 1 | 1% | Tidak Baik |
| Total | | 112 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian siswa terhadap relasi guru dengan siswa Pada kategori sangat baik sebanyak 73 siswa (65%), kategori cukup baik sebanyak 34 siswa (30%), kategori kurang baik 4 siswa (4%). Dan kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (1%). Indikator faktor relasi guru dengan siswa dapat dikategorikan Sangat baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori sangat baik sebanyak 73 orang siswa (65%). Kecenderungan penilaian siswa pada indikator faktor iklim sekolah yakni relasi guru dengan siswa pada mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Relasi Guru dengan Siswa

3) Indikator faktor relasi siswa dengan siswa terhadap prestasi belajar matematika SMAN 14 Luwu

Indikator faktor kurikulum diukur menggunakan angket dengan 7 pernyataan diperoleh skor dari responden yakni nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 22. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS 22 diperoleh *mean* (M) sebesar 25,87, median (Me) sebesar 26, Modus sebesar 26 dan standar Deviasi sebesar 1,75. Distribusi frekuensi relasi siswa dengan siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel distribusi frekuensi yang dapat menggambarkan distribusi frekuensi relasi siswa dengan siswa siswa SMAN 14 Luwu.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Relasi Siswa Dengan Siswa

| | | Relasi siswa dengan siswa | | | |
|-------|-------|---------------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 22 | 1 | .9 | .9 | .9 |
| | 23 | 14 | 12.5 | 12.5 | 13.4 |
| | 24 | 17 | 15.2 | 15.2 | 28.6 |
| | 25 | 1 | .9 | .9 | 29.5 |
| | 26 | 46 | 41.1 | 41.1 | 70.5 |
| | 28 | 33 | 29.5 | 29.5 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel frekuensi di atas menunjukkan frekuensi relasi siswa dengan siswa paling banyak pada interval 26 sebanyak 46 siswa (41,1%) memiliki skor total angket 26.

Dari responden sebanyak 112 siswa, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 7 butir pernyataan dapat diketahui nilai minimum 22, nilai maksimum 28, M_i 25 dan nilai SD_i 1 (*Lampiran*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan indikator faktor relasi siswa dengan siswa siswa SMAN 14 Luwu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Relasi Siswa dengan Siswa

| No | Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | $27 \leq X$ | 33 | 29% | Sangat Baik |
| 2 | $26 \leq X < 27$ | 46 | 41% | Baik |
| 3 | $24 \leq X < 26$ | 18 | 16% | Cukup Baik |
| 4 | $23 \leq X < 24$ | 14 | 13% | Kurang Baik |
| 5 | $X < 23$ | 1 | 1% | Tidak Baik |
| Total | | 112 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian siswa terhadap relasi siswa dengan siswa Pada kategori sangat baik sebanyak 33 siswa (29%), kategori baik sebanyak 46 siswa (41%), kategori cukup baik sebanyak 18 siswa (16%), kategori kurang baik 14 siswa (13%). Dan kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (1%). Indikator faktor relasi siswa dengan siswa dapat dikategorikan Sangat baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori baik sebanyak 46 orang siswa (41%). Kecenderungan penilaian siswa pada indikator faktor iklim sekolah yakni relasi siswa dengan siswa pada mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Relasi siswa dengan Siswa

4) Indikator faktor disiplin sekolah terhadap prestasi belajar matematika SMAN 14 Luwu

Indikator faktor kurikulum diukur menggunakan angket dengan 7 pernyataan diperoleh skor dari responden yakni nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 24. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 22* diperoleh *mean* (M) sebesar 25,46, median (Me) sebesar 25, Modus sebesar 24 dan standar Deviasi sebesar 1,56. Distribusi frekuensi disiplin sekolah dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel distribusi frekuensi yang dapat menggambarkan distribusi frekuensi disiplin sekolah siswa SMAN 14 Luwu.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Disiplin Sekolah

| | | disiplin sekolah | | | |
|-------|-------|------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 24 | 42 | 37.5 | 37.5 | 37.5 |
| | 25 | 33 | 29.5 | 29.5 | 67.0 |
| | 26 | 5 | 4.5 | 4.5 | 71.4 |
| | 27 | 8 | 7.1 | 7.1 | 78.6 |
| | 28 | 24 | 21.4 | 21.4 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

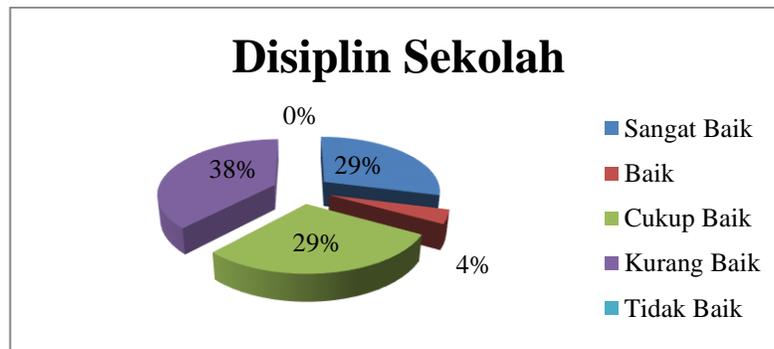
Tabel frekuensi di atas menunjukkan frekuensi disiplin sekolah paling banyak pada interval 24 sebanyak 42 siswa (37,5%) memiliki skor total angket 24.

Dari responden sebanyak 112 siswa, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 7 butir pernyataan dapat diketahui nilai minimum 24, nilai maksimum 28, M_i 26 dan nilai SD_i 0,6 (*Lampiran*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan indikator faktor disiplin sekolah siswa SMAN 14 Luwu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Disiplin Sekolah

| No | Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | $27 \leq X$ | 32 | 29% | Sangat Baik |
| 2 | $26 \leq X < 27$ | 5 | 4% | Baik |
| 3 | $25 \leq X < 26$ | 33 | 29% | Cukup Baik |
| 4 | $24 \leq X < 25$ | 42 | 38% | Kurang Baik |
| 5 | $X < 24$ | 0 | 0% | Tidak Baik |
| Total | | 112 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian siswa terhadap disiplin sekolah Pada kategori sangat baik sebanyak 32 siswa (29%), kategori baik sebanyak 5 siswa (4%), kategori cukup baik sebanyak 33 siswa (29%), kategori kurang baik 42 siswa (38%). Indikator faktor Disiplin Sekolah dapat dikategorikan Kurang baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori Kurang baik sebanyak 42 orang siswa (38%). Kecenderungan penilaian siswa pada indikator faktor iklim sekolah yakni Disiplin Sekolah pada mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Indikator Faktor Disiplin Sekolah

5) Indikator faktor keadaan gedung terhadap prestasi belajar matematika SMAN 14 Luwu

Indikator faktor keadaan gedung diukur menggunakan angket dengan 7 pernyataan diperoleh skor dari responden yakni nilai tertinggi 26 dan nilai terendah 21. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS 22 diperoleh *mean* (M) sebesar 24,55, median (Me) sebesar 24, Modus sebesar 24 dan standar Deviasi sebesar 1,31. Distribusi frekuensi keadaan gedung dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel distribusi frekuensi yang dapat menggambarkan distribusi frekuensi keadaan gedung siswa SMAN 14 Luwu.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keadaan Gedung

| | | Keadaan gedung | | | |
|-------|-------|----------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 21 | 7 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| | 24 | 61 | 54.5 | 54.5 | 60.7 |
| | 25 | 4 | 3.6 | 3.6 | 64.3 |
| | 26 | 40 | 35.7 | 35.7 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

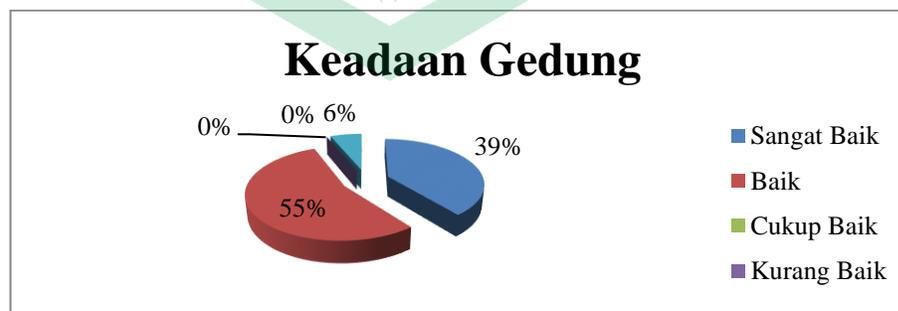
Tabel frekuensi di atas menunjukkan frekuensi keadaan gedung paling banyak pada interval 24 sebanyak 61 siswa (54,5%) memiliki skor total angket 24.

Dari responden sebanyak 112 siswa, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 7 butir pernyataan dapat diketahui nilai minimum 21, nilai maksimum 24, M_i 24 dan nilai SD_i 0,8 (*Lampiran*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan indikator faktor keadaan gedung siswa SMAN 14 Luwu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Keadaan gedung

| No | Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | $25 \leq X$ | 44 | 39% | Sangat Baik |
| 2 | $24 \leq X < 25$ | 61 | 55% | Baik |
| 3 | $23 \leq X < 24$ | 0 | 0% | Cukup Baik |
| 4 | $22 \leq X < 22$ | 0 | 0% | Kurang Baik |
| 5 | $X < 22$ | 7 | 6% | Tidak Baik |
| Total | | 112 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian siswa terhadap keadaan gedung Pada kategori sangat baik sebanyak 44 siswa (39%), kategori baik sebanyak 61 siswa (54%), dan kategori tidak baik 7 siswa (6%). Indikator faktor keadaan gedung dapat dikategorikan baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori Kurang baik sebanyak 61 orang siswa (55%). Kecenderungan penilaian siswa pada indikator faktor iklim sekolah yakni keadaan gedung pada mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Indikator Faktor keadaan Gedung

3. Gambaran Prestasi belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu

Prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan matematika merupakan variabel kedua, yaitu Y yang berkedudukan sebagai dependen variabel. Pengumpulan data pada variabel tersebut adalah melalui metode dokumentasi yang berupa dokumen hasil penelitian pada semester ganjil yang ditinjau dari nilai ulangan semester pada tahun ajaran 2019/2020 di SMAN 14 Luwu. Adapun data prestasi belajar siswa SMAN 14 Luwu pada mata pelajaran matematika wajib dapat dilihat pada *Lampiran 8*:

Dari nilai Ulangan Semester Ganjil siswa SMAN 14 Luwu tahun ajaran 2019/2020 siswa tersebut disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 75,70, dengan standar deviasi 5,23. Berikut hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22.

Tabel 4.11 Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

| Statistics | | |
|-------------------------------|---------|--------|
| Nilai Ulangan Semester Ganjil | | |
| N | Valid | 112 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 75.70 |
| Median | | 78.00 |
| Mode | | 80 |
| Std. Deviation | | 5.231 |
| Variance | | 27.366 |
| Skewness | | -1.391 |
| Std. Error of Skewness | | .228 |
| Kurtosis | | 1.411 |
| Std. Error of Kurtosis | | .453 |
| Range | | 22 |
| Minimum | | 60 |
| Maximum | | 82 |
| Sum | | 8478 |
| Percentiles | 25 | 75.00 |
| | 50 | 78.00 |
| | 75 | 80.00 |

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 112$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 112 = 7,76$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $82 - 60 = 22$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $22/8 = 2,75$. Distribusi frekuensi Variabel Indikator Kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi Prestasi Belajar

| No | Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|-------------|-----------|------------|
| 1 | 60,00-62,75 | 4 | 3,57% |
| 2 | 62,76-65,51 | 5 | 4,46% |
| 3 | 65,52-68,27 | 1 | 0,89% |
| 4 | 68,28-71,03 | 12 | 10,71% |
| 5 | 71,04-73,79 | 0 | 0% |
| 6 | 73,80-76,55 | 31 | 27,68% |
| 7 | 76,56-79,31 | 58 | 51,79% |
| 8 | 79,32-82,07 | 1 | 0,89% |
| | Σ | 112 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar diatas, diperoleh frekuensi prestasi belajar pada interval 60,00-62,75 sebanyak 4 siswa (4%), interval 62,76-65,51 sebanyak 5 siswa (4%), interval 65,52-68,27 sebanyak 1 siswa (1%), interval 68,28-71,03 sebanyak 12 siswa (11%), interval 73,80-76,55 sebanyak 31 siswa (28%), interval 76,56-79,31sebanyak 58 siswa (52%), interval 79,32-82,07 sebanyak 1 siswa (1%).

Adapun distribusi batasan frekuensi kategori prestasi belajar tersebut dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa⁵⁸

| Rentang Nilai | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|---------------|-----------|------------|----------|
| >80,93 | 1 | 1% | Tinggi |
| 70,47– 80,93 | 101 | 90% | Sedang |
| < 70,47 | 10 | 9% | Rendah |
| Σ | 112 | 100% | |

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat diketahui nilai maksimum untuk prestasi belajar siswa yaitu 80 sedangkan nilai minimum yaitu 60. Nilai mean berada pada skor 75,70 sedangkan standar deviasi yaitu 5,23 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi prestasi belajar siswa yang tertinggi berada pada kisaran >80,93, batasan skor prestasi belajar yang sedang terletak pada kisaran skor 70,47–80,93 dan renda pada kisaran < 70,47.

Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh bahwa prestasi belajar siswa yang ditinjau berdasarkan nilai ulangan semester pada mata pelajaran matematika wajib tahun pelajaran 2019/2020 berkategori tinggi yakni 1 orang siswa (1%), pada kategori sedang yakni 101 siswa (90%), dan pada kategori rendah yakni 10 siswa (9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 101 siswa atau 90% dari 112 siswa.

⁵⁸ Denisa Denisa Suci Ramadani, “Prestasi Belajar Siswa ditinjau dari Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta” (skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), <https://eprints.uny.ac.id/15000/>. Diakses pada 15 januari 2020

4. Indikator Faktor Iklim Sekolah yang Paling Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 14 Luwu

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengolahan data dengan statistic inferensial diawali dengan uji normalitas data Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relas Siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, keadaan gedung, dan Prestasi belajar siswa. Dari hasil uji normalitas dengan program SPSS 22 diperoleh tabel sebagai berikut;

Tabel 4.14 Analisis Data uji *Kolmogorov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 112 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.53934884 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| | Positive | .066 |
| | Negative | -.081 |
| Test Statistic | | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .068 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Sehingga dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. . Sehingga data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinealitas). Standar yang digunakan adalah nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil yang baik adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Dari hasil uji Multikolinearitas dengan program SPSS 22 diperoleh tabel sebagai berikut;

Tabel 4.15 Analisis Data Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|--------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | 86.171 | 12.148 | | 7.094 | .000 | | |
| | Kurikulum | -1.015 | .233 | -.443 | -4.362 | .000 | .714 | 1.400 |
| | Relasi guru dengan siswa | 1.001 | .447 | .303 | 2.241 | .027 | .405 | 2.469 |
| | Relasi siswa dengan siswa | .301 | .343 | .103 | .878 | .382 | .537 | 1.863 |
| | Disiplin sekolah | .193 | .297 | .059 | .650 | .517 | .902 | 1.108 |
| | Keadaan gedung | -1.012 | .372 | -.259 | -2.721 | .008 | .814 | 1.229 |

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai tolerance untuk variabel kurikulum adalah 0,71, variabel relasi guru dengan siswa adalah 0,405, variabel relasi siswa dengan siswa adalah 0,53, variabel disiplin sekolah adalah 0,902, dan variabel bangunan sekolah adalah 0,81. Dimana nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,1.

Dari hasil VIF juga dapat dibuktikan nilai masing-masing variabel independen adalah variabel kurikulum adalah 1,40 variabel relasi guru dengan siswa adalah 2,46, variabel relasi siswa dengan siswa adalah 1.86, variabel disiplin sekolah adalah 1.10, dan variabel keadaan gedung adalah 1.22. Dari lima variabel, semua nilai dibawah standard nilai 10. Maka hasil dari uji multikolinieritas membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini juga dinamakan uji asumsi klasik. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan uji *glejser* di mana bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka mengalami heteroskedastisitas dan bila lebih kecil dari 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.16 Analisis Data Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 86.171 | 12.148 | | 7.094 | .000 |
| Kurikulum | -1.015 | .233 | -.443 | -4.362 | .000 |
| Relasi guru dengan siswa | 1.001 | .447 | .303 | 2.241 | .027 |
| Relasi siswa dengan siswa | .301 | .343 | .103 | .878 | .382 |
| Disiplin sekolah | .193 | .297 | .059 | .650 | .517 |

| | | | | | |
|----------------|--------|------|-------|--------|------|
| Keadaan gedung | -1.012 | .372 | -.259 | -2.721 | .008 |
|----------------|--------|------|-------|--------|------|

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki variabel relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah adalah heteroskedastisitas yakni sebesar $0,38 > 0,05$ serta $0,51 > 0,05$. Serta tiga variabel lainnya yakni kurikulum, relasi guru dengan siswa serta bangunan sekolah nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan homoskedastisitas.

Selain menggunakan nilai signifikansi, heterokedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot* (Terlampir). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik nya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-bergelombang.

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi.

Tabel 4.17 Analisis Data Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .466 ^a | .217 | .181 | 4.645 | 1.213 |

a. Predictors: (Constant), Bangunan sekolah, Kurikulum, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Relasi guru dengan siswa
b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Salah satu ukuran dari menentukan ada tidak masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan yakni Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$. Pada gambar diatas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yakni 1,21 maka hasilnya $-2 \leq 1,21 \leq +2$.

2) Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/ linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus. Sedangkan untuk khusus diatas, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Tabel 4.18 Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 86.171 | 12.148 | | 7.094 | .000 |
| Kurikulum | -1.015 | .233 | -.443 | -4.362 | .000 |
| Relasi guru dengan siswa | 1.001 | .447 | .303 | 2.241 | .027 |
| Relasi siswa dengan siswa | .301 | .343 | .103 | .878 | .382 |
| Disiplin sekolah | .193 | .297 | .059 | .650 | .517 |
| Keadaan gedung | -1.012 | .372 | -.259 | -2.721 | .008 |

Dari hasil output SPSS diatas maka hasil dari rumusan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 86,171 - 1,015 X_1 + 1,001 X_2 + 0,301 X_3 + 0,193 X_4 - 1,012 X_5$$

Koefisien regresi untuk variabel X1 yakni indikator faktor Kurikulum bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kurikulum terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien regresi variabel X1 menunjukkan nilai sebesar -1,01.

Koefisien regresi untuk variabel X2 yakni indikator faktor relasi guru dengan siswa bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel relasi guru dengan siswa terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien regresi variabel X2 menunjukkan nilai sebesar 1,00.

Koefisien regresi untuk variabel X3 yakni indikator faktor relasi siswa dengan siswa bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel relasi siswa dengan siswa terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien regresi variabel X3 menunjukkan nilai sebesar 0,30.

Koefisien regresi untuk variabel X4 yakni indikator faktor disiplin sekolah bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel disiplin sekolah terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien regresi variabel X4 menunjukkan nilai sebesar 0,19..

Koefisien regresi untuk variabel X5 yakni indikator faktor keadaan gedung bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel keadaan gedung terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien regresi variabel X5 menunjukkan nilai sebesar -1,01.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, maka selanjutnya dilakukan interpretasi parsial dengan uji t, uji F statistic koefisien determinasi.

1) Uji T

Uji T dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yakni kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung terhadap variabel dependen yakni prestasi belajar. Apabila hasil uji T dengan nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel maka artinya variabel bebas secara individual atau parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variable X1, X2.X3,X4, dan X5 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (variable X1, X2.X3,X4,dan X5 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

Kriteria pengujian Nilai t hitung dan t tabel:

Apabila Nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila Nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis H_1 ditrima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.19 Analisis Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 86.171 | 12.148 | | 7.094 | .000 |
| Kurikulum | -1.015 | .233 | -.443 | -4.362 | .000 |
| Relasi guru dengan siswa | 1.001 | .447 | .303 | 2.241 | .027 |
| Relasi siswa dengan siswa | .301 | .343 | .103 | .878 | .382 |
| Disiplin sekolah | .193 | .297 | .059 | .650 | .517 |
| Keadaan gedung | -1.012 | .372 | -.259 | -2.721 | .008 |

Pada hasil output SPSS diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Faktor kurikulum

Pada indikator faktor kurikulum mendapatkan nilai t hitung sebesar -4,36 dengan nilai sig 0,00 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa variabel Kurikulum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Maka hipotesis H_1 ditolak.

b) Faktor relasi guru dengan siswa

Pada indikator faktor relasi guru dengan siswa mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,24 dengan nilai sig 0,02 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa variabel relasi guru dengan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Maka hipotesis H_1 diterima.

c) Faktor relasi siswa dengan siswa

Pada indikator faktor relasi siswa dengan siswa mendapatkan nilai t hitung sebesar 0,87 dengan nilai sig 0,38 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa variabel relasi siswa dengan siswa

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Maka hipotesis H_1 ditolak.

d) Faktor disiplin sekolah

Pada indikator faktor disiplin sekolah mendapatkan nilai t hitung sebesar 0,65 dengan nilai sig 0,51 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa variabel disiplin sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Maka hipotesis H_1 ditolak.

e) Faktor keadaan gedung

Pada indikator faktor keadaan gedung mendapatkan nilai t hitung sebesar -2,72 dengan nilai sig 0,08 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa variabel keadaan gedung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Maka hipotesis H_1 ditolak.

Adapun rekapitulasi Uji T dan kategorisasi indikator faktor iklim sekolah untuk setiap Indikator faktor iklim sekolah yaitu:

Tabel 4.20 Rekapitulasi Nilai Uji T dan kategorisasi iklim sekolah

| Indikator Faktor | Rekapitulasi Uji T |
|---------------------------|------------------------------------|
| Kurikulum | Tidak memiliki pengaruh signifikan |
| Relasi guru dengan siswa | Memiliki pengaruh signifikan |
| Relasi siswa dengan siswa | Tidak memiliki pengaruh signifikan |
| Disiplin sekolah | Tidak memiliki pengaruh signifikan |
| Keadaan gedung | Tidak memiliki pengaruh signifikan |

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada penelitian ini terhadap Prestasi belajar yang menjadi variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Berikut hipotesis Uji F:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variable X1, X2.X3,X4, dan X5 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (variable X1, X2.X3,X4,dan X5 berpengaruh terhadap Y)

Kriteria pengujian Nilai F hitung dan F tabel:

Apabila Nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila Nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis H_1 ditrima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.21 Analisis Data Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 635.626 | 5 | 127.125 | 5.892 | .000 ^b |
| | Residual | 2287.231 | 106 | 21.578 | | |
| | Total | 2922.857 | 111 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), Bangunan sekolah, Kurikulum, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Relasi guru dengan siswa

Berdasarkan hasil output SPSS didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 5, 89 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih besar dari f tabel sebesar 2,30 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Ini artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini Membuktikan bahwa indikator faktor iklim sekolah yakni variabel kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah dan keadaan gedung secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 14 Luwu.

3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada uji yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau tidak mempengaruhi, apabila R^2 mendekati 1 maka variabel independen mempengaruhi atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.22 Analisis Data Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .466 ^a | .217 | .181 | 4.645 | 1.213 |

a. Predictors: (Constant), Bangunan sekolah, Kurikulum, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Relasi guru dengan siswa

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) seperti yang ditampilkan pada hasil output SPSS diatas maka bisa dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,181, artinya terdapat 18,1% kemungkinan prestasi belajar di pengaruhi oleh variabel iklim sekolah dengan lima indikator faktor yakni kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, dan keadaan gedung, dan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Gambaran iklim sekolah SMAN 14 Luwu

Iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antara pribadi yang memengaruhi beberapa aspek yang meliputi kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung.

a) Kurikulum

Berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap kurikulum yakni pada kategori sangat baik sebanyak 14 siswa (13%), kategori baik sebanyak 75 siswa (67%), kategori kurang baik 16 siswa (14%). Dan kategori tidak baik sebanyak 7 siswa (6%). Indikator faktor kurikulum dapat dikategorikan baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori baik sebanyak 75 orang siswa (67%).

Kurikulum merupakan salah satu perangkat pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar Mulai dari proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, kurikulum di SMAN 14 Luwu berada pada kategori baik. Hal ini tentunya akan berdampak baik pada kemajuan prestasi belajar siswa apabila direspon baik oleh pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta warga sekolah lainnya.

b) Relasi guru dengan siswa

Berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap relasi guru dengan siswa Pada kategori sangat baik sebanyak 73 siswa (65%), kategori

cukup baik sebanyak 34 siswa (30%), kategori kurang baik 4 siswa (4%), dan kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (1%). Indikator faktor relasi guru dengan siswa dapat dikategorikan Sangat baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori sangat baik sebanyak 73 orang siswa (65%).

Relasi atau hubungan merupakan salah satu aspek yang perlu diciptakan oleh guru dengan siswa. Relasi yang baik tentu akan berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar terkhusus pada mata pelajaran matematika yang pada dasarnya seorang guru perlu memahamkan materi dengan baik kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Luwu menggunakan angket diperoleh bahwa kategorisasi relasi guru dengan siswa berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa telah terciptanya relasi guru dan siswa yang sangat baik, baik itu diluar kelas maupun didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c) Relasi siswa dengan siswa

Berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap relasi siswa dengan siswa. Pada kategori sangat baik sebanyak 33 siswa (29%), kategori baik sebanyak 46 siswa (41%), kategori cukup baik sebanyak 18 siswa (16%), kategori kurang baik 14 siswa (13%). Dan kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (1%). Indikator faktor relasi siswa dengan siswa dapat dikategorikan Sangat baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori baik sebanyak 46 orang siswa (41%).

Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran ialah relasi siswa dengan siswa. Faktanya, adanya hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran tentu akan

berdampak besar bagi keberlangsungan proses pembelajaran serta terciptanya pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa relasi siswa dengan siswa SMAN 14 Luwu berada pada kategori baik. Tentu ini merupakan hal positif yang seyogyanya mampu memberika pengaruh besar pada prestasi belajar siswa.

d) Disiplin Sekolah

Berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap disiplin sekolah Pada kategori sangat baik sebanyak 32 siswa (29%), kategori baik sebanyak 5 siswa (4%), kategori cukup baik sebanyak 33 siswa (29%), kategori kurang baik 42 siswa (38%). Indikator faktor Disiplin Sekolah dapat dikategorikan Kurang baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori Kurang baik sebanyak 42 orang siswa (38%).

Hal paling *urgent* di era milenial saat ini yang perlu mendapat perhatian khusus ialah kedisiplinan yang dibangun oleh penyelenggara serta pelaku pendidikan. Mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga seluruh warga sekolah. Adanya kedisiplinan akan menciptakan nuansa pembelajaran yang kondusif. Terlebih apabila sekolah tersebut memiliki siswa yang pada dasarnya seringkali melanggar aturan-aturan yang diberlakukan oleh pihak sekolah. Seperti di SMAN 14 luwu terlihat bahwa, 38% disiplin sekolah berada pada kategori kurang baik. Sehingga, kepala sekolah serta guru perlu meningkatkan pengawasan serta penegasan terhadap kedisiplinan yang ada di SMAN 14 Luwu.

e) Keadaan Gedung

Berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap keadaan gedung Pada kategori sangat baik sebanyak 44 siswa (39%), kategori baik sebanyak 61 siswa (55%), dan kategori tidak baik 7 siswa (6%). Indikator faktor keadaan gedung dapat dikategorikan baik karena mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori Kurang baik sebanyak 61 orang siswa (55%).

Salah satu faktor yang memberikan dampak terhadap terciptanya pembelajaran yang optimal ialah keadaan gedung. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keadaan gedung yang baik tentu akan memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, 55% siswa memberikan penilaian keadaan gedung SMAN 14 Luwu pada kategori Kurang baik. Tentu ini berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dan akan berdampak pada capaian prestasi belajar siswa.

2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMAN 14 Luwu

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik berupa capaian akademik dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran Berdasarkan penjabaran tersebut, prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa yang ditinjau berdasarkan nilai ulangan semester pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020 dengan presentase 90% berada pada kategori sedang.

3. Indikator faktor Iklim Sekolah yang Paling Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMAN 14 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian, indikator faktor relasi guru dengan siswa mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,24 dengan nilai sig 0,02 dan nilai t tabel sebesar 1,98. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa indikator faktor iklim sekolah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa ialah relasi guru dengan siswa.

Di penelitian lain yang dilakukan oleh Meilan Tumbio, Sntje M. Salajang, Selfie L. Kumesan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Manado tahun 2017 dengan judul "*Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika*" menunjukkan bahwa a) terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, b) terdapat hubungan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika, c) terdapat hubungan motivasi belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Selain itu, diperoleh pula Berdasarkan hasil output SPSS didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,89 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih besar dari f tabel sebesar 2,30 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Membuktikan bahwa indikator faktor iklim sekolah yakni variabel kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 14 Luwu.

Kemudian, setelah dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) seperti yang ditampilkan pada hasil output SPSS diatas maka bisa dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,18, artinya terdapat 18,1% kemungkinan prestasi belajar di pengaruhi oleh variabel iklim sekolah dengan lima indikator faktor yakni kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung, dan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data, maka selanjutnya kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Gambaran iklim sekolah berdasarkan hasil tabulasi angket diperoleh penilaian siswa terhadap Indikator faktor kurikulum dapat dikategorikan baik, indikator faktor relasi guru dengan siswa pada kategori sangat baik, indikator faktor relasi siswa dengan siswa pada kategori baik, indikator faktor disiplin sekolah dapat dikategorikan kurang baik serta indikator faktor keadaan gedung kategori baik.
2. Gambaran prestasi belajar siswa SMAN 14 Luwu pada mata pelajaran matematika yang ditinjau berdasarkan nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategorisasi sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor iklim sekolah pada SMAN 14 Luwu yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa ialah relasi guru dengan siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi di atas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi guru dan pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, relasi guru dengan siswa sebagai indikator faktor dari iklim sekolah yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar

Matematika siswa. Dengan demikian, diharapkan profesionalisme guru serta kemampuan mengembangkan potensi siswa lebih ditingkatkan lagi sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Selain itu, 4 indikator faktor lainnya, seperti kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah serta keadaan gedung perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah selaku pelaksana pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas iklim sekolah tersebut.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi tentang indikator faktor iklim sekolah manakah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Luwu Tahun ajaran 2019/2020 diperoleh bahwa, relasi guru dengan siswa merupakan indikator faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karenanya, dipenelitian selanjutnya diharapkan calon peneliti menemukan indikator faktor iklim sekolah yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Azza Afirul. *Hubungan Antara Hardiness Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Diri Pada Siswa Smk Penerbangan Aag Adisutjipto Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. http://digilib.uin-suka.ac.id/29140/1/12710046_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bachria, Ratna Dewi, and Asmadi Als. "Iklim Sekolah Dan Dukungan Sosial Guru Matematika Sebagai Prediktor Keberhasilan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 1, no. 3 (2014).
- Bayu, Devit. "Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013," 2015. http://eprints.uny.ac.id/27741/1/Skripsi%20Full_Devit%20Bayu%20P_10404244040.pdf.
- Boedimo. *Teori Dan Aplikasi Statistik Dan Probabilitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Denisa Suci Ramadani, Denisa. "Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta." Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015. <https://eprints.uny.ac.id/15000/>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. I. Jakarta: Puspa swara, 2000.
- "Henriska Ruli Bintari.Pdf." Accessed July 23, 2018. <http://eprints.uny.ac.id/30597/1/Henriska%20Ruli%20Bintari.pdf>.
- Jannah, Rofiatul. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 5 (n.d.).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2012.
- M. Subana. *Statistik Pendidikan*. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- M. Subana, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penilaian Ilmiah*. II. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Mulyono. "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar," 252. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mutmainah, Mutmainah. "Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 1 (October 11, 2017): 163–72.
- Nurhabibah, Siti. "Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Kepuasan Kerja (Studi Korelasi pada Guru Raushatul Athfal di Kelurahan Pisangan Ciputat Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019)," January 13, 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41929>.
- Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahmayanti, Vina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (December 5, 2016). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Raharjo, Sahid, "Cara Melakukan Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Dengan SPSS - SPSS Indonesia." Accessed January 13, 2020. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>.
- Riko, Septiantoko. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Srandakan." Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013. <https://eprints.uny.ac.id/18572/>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Soejadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. XVIII. Bandung: Alfabeta, 2003.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XIV. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA, 2003.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. XII. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Supardi. *Kinerja Guru*. III. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Suryaningtyas, Desty. "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 44 Jakarta." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2013. <http://repository.fe.unj.ac.id/2131/>.

Tumbio, Meilan, Santje M. Salajang, and Selfie L. Kumesan. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika." *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)* 5, no. 1 (2017): 32–35.

Yuliejantiningasih, Yovitha. "Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD." *JMP.(1)* 3 (2012): 239–256.

